

## Berita Lima

### **Maksud Allah pada Ayub—Agar Manusia yang Baik menjadi Manusia-Allah**

Pembacaan Alkitab: Ayb. 1:1, 8; 2:3, 9; 27:5; 31:6; 42:5-6

- I. Enam puluh enam kitab Alkitab hanyalah untuk satu hal—agar Allah di dalam Kristus sebagai Roh itu menyalurkan diri-Nya ke dalam kita untuk menjadi hayat kita, sifat kita, dan segala sesuatu kita sehingga kita bisa memperhidupkan Kristus dan mengekspresikan Kristus—Ef. 3:16-17a; Flp. 1:21a:**
  - A. Ini harus menjadi prinsip yang mengatur kehidupan kita—Yoh. 6:57.
  - B. Secara praktis, ini harus menjadi pohon hayat hari ini bagi kenikmatan kita—Why. 22:14.
- II. Ayub adalah seorang yang baik, mengekspresikan dirinya dalam kesempurnaan, ketulusan, dan kesalehannya—Ayb. 27:5; 31:6; 32:1:**
  - A. Menjadi sempurna berhubungan dengan manusia batiniah, dan menjadi tulus berhubungan dengan manusia lahiriah—1:1.
  - B. Ayub adalah seorang manusia yang saleh, kesalehan adalah totalitas kesempurnaan dan ketulusan—2:3, 9; 27:5; 31:6:
    1. Pada Ayub, kesalehan adalah ekspresi total dari apa adanya dia.
    2. Dalam karakter, Ayub sempurna dan tulus, dan dalam etikanya, dia memiliki kesalehan yang berstandar tinggi.
  - C. Ayub takut akan Allah secara positif dan menjauhi yang jahat secara negatif—1:1.
    1. Allah tidak menciptakan manusia hanya untuk takut akan Dia dan tidak melakukan apa pun yang salah; sebaliknya, Allah menciptakan manusia dalam gambar-Nya sendiri dan menurut rupa-Nya supaya manusia dapat mengekspresikan Allah—Kej. 1:26.
    2. Mengekspresikan Allah lebih tinggi dibandingkan takut akan Allah dan menjauhi yang jahat.
    3. Yang Ayub capai dalam kesempurnaan, ketulusan, dan kesalehannya sepenuhnya adalah kesia-siaan; ini tidak menggenapkan tujuan Allah ataupun memuaskan hasrat-Nya, dan karenanya Dia dengan penuh kasih memperhatikan Ayub—Ayb. 1:6-8; 2:1-3.
  - D. Hanya Allah yang tahu bahwa Ayub memiliki satu keperluan—ia tidak memiliki Allah di dalamnya; karena itu, Allah ingin Ayub mendapatkan dia untuk mengekspresikan Dia bagi penggenapan tujuan-Nya—42:5-6.
- III. Maksud Allah adalah agar Ayub menjadi seorang manusia-Allah, mengekspresikan Allah dalam atribut-atribut-Nya—22:24-25; 38:1-3:**
  - A. Allah membawa Ayub ke dalam alam yang lain, alam Allah, agar Ayub bisa mendapatkan Allah dan bukan pencapaiannya dalam kesempurnaan, keadilbenaran, dan kesalehannya—42:5-6.
  - B. Maksud Allah pada Ayub adalah untuk menghabisi dia dan melucutinya dari pencapaiannya, keberhasilannya, dalam standar etika tertinggi dalam kesempurnaan dan ketulusan—31:6.
  - C. Maksud Allah adalah merubah Ayub yang alamiah dalam kesempurnaan dan ketulusannya sehingga Dia bisa membangun satu Ayub yang diperbarui dalam sifat dan atribut-atribut Allah—1:6-8; 2:3-6.

- D. Maksud Allah adalah untuk menjadikan Ayub seorang manusia milik Allah, dipenuhi oleh Kristus, perwujudan Allah, untuk menjadi kepuhan Allah bagi ekspresi Allah dalam Kristus—1 Tim. 6:11; 2 Tim. 3:17.
  - E. Allah melucuti dan menghabisi Ayub untuk merubahnya sehingga Allah bisa memiliki dasar dan jalan untuk membangun dia kembali dengan diri Allah sendiri sehingga dia bisa menjadi seorang manusia-Allah, serupa dengan Allah dalam hayat dan sifat-Nya tetapi bukan dalam ke-Allahan-Nya, untuk mengekspresikan Allah—Ef. 3:16-21.
- IV. Di dalam Kristus, Allah telah dikonstitusikan ke dalam manusia, manusia telah dikonstitusikan ke dalam Allah, serta Allah dan manusia telah dibaurkan bersama menjadi satu entitas, yang disebut manusia-Allah—Mat. 1:21, 23; Luk. 1:35; Tit. 2:13; 1 Tim. 2:5:**
- A. Banyak manusia-Allah, banyak putra Allah, adalah pertambahan, reproduksi, duplikat, dan kelanjutan Kristus, Manusia-Allah pertama—Yoh. 12:24; Ibr. 2:10; Rm. 8:29.
  - B. Seorang manusia-Allah adalah seorang yang berbagian akan hayat dan sifat Allah, karenanya menjadi satu dengan Allah dalam hayat dan sifat-Nya dan karenanya mengekspresikan Dia—Yoh. 3:15; 2 Ptr. 1:4; 1 Kor. 6:17.
  - C. Seorang manusia-Allah telah dilahirkan dari Allah untuk menjadi anak Allah, memiliki hayat dan sifat Allah—Yoh. 1:12-13; 3:6:
    1. Seorang manusia-Allah memiliki dua hayat, ilahi dan insani, serta dua sifat, keilahian dan keinsanian.
    2. Seorang manusia-Allah adalah seorang manusia-hayat—1 Yoh. 5:11-13; Rm. 8:2, 6, 10-11.
    3. Seorang manusia-Allah adalah seorang manusia-emas—Kel. 25:11; 1 Ptr. 1:7; Why. 3:18; 21:18b.
  - D. Seorang manusia-Allah dikonstitusi oleh Allah, memiliki Allah sebagai hayat, suplai hayat, dan segala sesuatunya; karena itu, seorang manusia-Allah adalah manusia tetapi Allah dan Allah tetapi manusia—Ef. 3:16-17a.
  - E. Seorang manusia-Allah adalah satu ciptaan baru dan keadilbenaran Allah di dalam Kristus—2 Kor. 5:17, 21.
  - F. Seorang manusia-Allah mengasihi Tuhan dengan seluruh dirinya, yaitu, dari hati, jiwa, pikiran, dan kekuatannya—Mrk. 12:30.
  - G. Seorang manusia-Allah tidak memiliki kepercayaan dalam daging, menyangkal ego, dan melatih roh untuk memperhidupkan Kristus—Flp. 3:3; Mat. 16:24; 1 Tim. 4:7; Flp. 1:21a.
  - H. Seorang manusia-Allah adalah seorang manusia milik Allah dengan firman Allah, menghirup napas Allah—1 Tim. 6:11; 2 Tim. 3:16-17.
  - I. Seorang manusia-Allah menyadari bahwa dia bukanlah satu individu yang merdeka melainkan bagian dari manusia-Allah yang korporat—Tubuh Kristus, satu manusia baru—1 Kor. 12:12-13; Ef. 4:16; Kol. 3:10-11.